



**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI
PENDEKATAN IPO**

(Input, Process and Output)

(Studi Kasus di MIN 1 Kota Malang)

TESIS

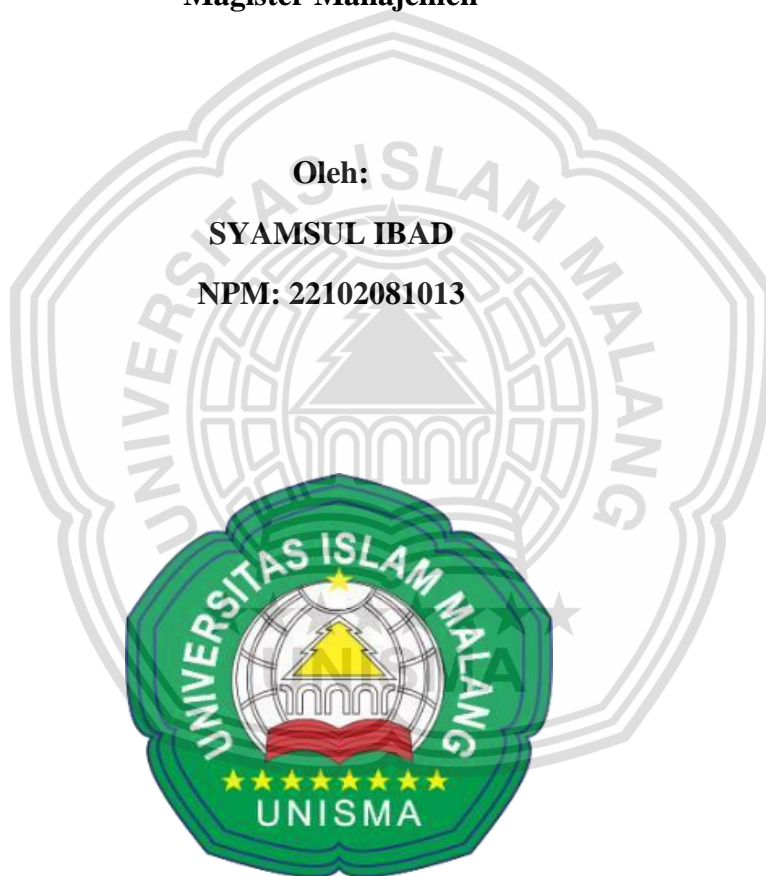
Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Magister Manajemen

Oleh:

SYAMSUL IBAD

NPM: 22102081013



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PASCASARJANA

2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 1 Kota Malang melalui pendekatan IPO (*Input, Proses dan Output*). Penelitian ini mempertajam input, proses dan output di MIN 1 Kota Malang sesuai dengan 8 standar pendidikan antara lain: kesiswaan, sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana, wali, masyarakat, kebijakan madrasah dan kebijakan pemerintah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif kualitatif melalui prosedur dan pengolahan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai alat pengumpulan data penelitian. Dengan pendekatan ini diharapkan peneliti dapat memperoleh konsep dan interpretasi mengenai makna, realitas dan fakta yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Kota Malang di Jl. Bandung 7C Kota Malang Jawa Timur dengan kode pos 65113. Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei – Juni 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Wali dan Siswa. Dengan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data menggunakan 4 kriteria: (1) kredibilitas (validasi internal), (2) transferabilitas (validasi eksternal), (3) ketergantungan (reliabilitas), dan (4) konfirmabilitas (objektivitas).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN 1 Kota Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan telah menggunakan Strategi Analisis SWOT dengan pendekatan IPO di segala bidang sesuai dengan 8 standar pendidikan yang terdiri dari peserta didik, sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana, siswa, orang tua, masyarakat, kebijakan madrasah dan kebijakan pemerintah. Dengan kesimpulan bahwa MIN 1 Kota Malang merupakan sekolah yang mempunyai mutu unggul yang didasari oleh motto tiada hari tanpa prestasi, maka manajemen mutu tidak lepas dari aspek input, proses dan output yang ketiganya saling berkesinambungan dalam mewujudkan cita-cita, visi sekolah, dan misi.

Kata Kunci : Manajemen Strategis, Mutu Pendidikan, IPO (Input, Proses dan Output)

ABSTRACT.

This research aims to analyze the Strategy for Improving the Quality of Education in MIN 1 Malang City through the IPO approach (Input, Process and Output). This research sharpens the input, process and output in MIN 1 Malang City in accordance with 8 educational standards including: student affairs, human resources, curriculum, facilities and infrastructure, guardians, community, madrasah policy and government policy.

This research uses a qualitative research method with a qualitative descriptive form through procedures and data processing with observation, interviews and documentation studies as a research data collection tool. With this approach, it is hoped that researchers can obtain concepts and interpretations regarding meaning, reality and relevant facts. This research was carried out at MIN 1 Malang City on Jl. Bandung 7C Malang City, East Java, with postal code 65113. This research took place between May – June 2023. The sample in this research was the Principal, Deputy Principal, Teachers, Guardians and Students. With data analysis techniques in the form of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, checking the validity of the data uses 4 criteria: (1) credibility (internal validation), (2) transferability (external validation), (3) dependability (reliability), and (4) confirmability (objectivity).

The results of the research show that MIN 1 Malang City in improving the quality of education has used a SWOT Analysis Strategy with an IPO approach in all fields in accordance with 8 educational standards consisting of students, human resources, curriculum, facilities and infrastructure, students, parents, community, policy madrasas and government policy. With the conclusion that MIN 1 Malang City is a school that has excellent quality based on the motto of never a day without achievement, quality management cannot be separated from the input, process and output aspects, all three of which are mutually sustainable in realizing the school's vision. and mission.

Keywords: Strategic Management, Education Quality, IPO (Input, Process and Output)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan, Strategi peningkatan mutu merupakan tujuan utama didalam pendidikan yakni pendidikan yang selalu melakukan perbaikan terus menerus dan berkelanjutan serta menghindari sebisa mungkin sajian pendidikan yang tidak baik. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyamaratakan pendidikan dari manapun agar masyarakat bisa merasakan pendidikan yang sama dan yang bermutu sesuai dengan 8 standart pendidikan (Nasyirwan, 2015). Tentu saja untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu itu tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Masalah utama yang sering terjadi didalam memberikan pendidikan yang bermutu adalah pengelolaan lembaga pendidikan baik dari sisi sumberdaya manusianya, kurikulumnya dan kualitas pembelajarannya.

Masalah pendidikan di indonesia merupakan masalah klasik yang masih terus menjadi tugas bagi sebuah negara. Dimana mutu pendidikan mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah keatas pada setiap jenjang dan satuan pendidikan masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan data yang diambil dari *US News and World Report*, *BAV Group*, dan *Wharton School of the University of Pennsylvania*, bahwasannya Indonesia masih berada di peringkat 54 dari 78 negara (Arifa, 2022). Yahya A. Muhaimin (2001:31) menyatakan "Beberapa permasalahan yang menonjol pendidikan di Indonesia yaitu: (1) masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, (2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan, (3) lemahnya manajemen pendidikan, disamping itu (4) belum terwujudnya keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan akademisi dan (5) kemandirian" Kelima

permasalahan tersebut merupakan masalah yang esensial pada pendidikan nasional di seluruh wilayah dari tingkatan sekolah dasar, menengah maupun tinggi.

Ada beberapa faktor yang mendasari belum optimalnya mutu pendidikan yang ada di Indonesia dan faktor yang satu dengan faktor lainnya saling berkaitan antara lain: kualitas guru berkaitan dengan faktor lainnya yaitu murid. Faktor lainnya contoh fasilitas sekolah berkaitan dengan faktor kenyamanan didalam proses pembelajaran. Akan tetapi faktor yang paling penting dari itu semuanya adalah faktor peran dari masyarakat, peran masyarakat sangatlah penting dalam proses pendidikan diantaranya dalam pengambilan keputusan, pemantauan, akuntabilitas dan evaluasi selama proses pendidikan sedang berjalan. Sekolah tidak akan mencapai peran yang maksimal jika tidak ada peran dari masyarakat. Masalah yang sering terjadi adalah rendahnya akuntabilitas pendidikan dan kebijakan pemerintah yang hanya fokus terhadap *input* saja kurang memperhatikan proses pembelajaran dan *output* yang dihasilkan. Padahal *output* itulah hasil nyata keberhasilan dari pendidikan. Padahal didalam konsep Islam diajarkan bahwasannya didalam memberikan pelayanan harus memberikan kualitas/mutu dan menjamin kepuasan konsumen. Bagi seorang muslim menjalankan usaha merupakan ibadah, sehingga usaha itu harus dimulai dengan niat yang suci (lillahi ta'ala), kemudian diikuti dengan cara yang benar, tujuan yang benar, serta pemanfaatan hasil usaha secara benar pula. Memberikan kualitas yang baik sudah di jelaskan dalam al-quran surat al-baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan

memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Laksono: 2021)

Schultz (1979) menyatakan *output* pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sebagai konsumsi dan investasi. Dalam konteks ini Vaizey (1962) menganalogikan konsumsi seperti membeli roti atau susu, sebagai sesuatu yang langsung dapat dinikmati, sementara investasi, seperti membeli mesin atau membangun toko, merupakan bentuk pengeluaran saat ini untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang. Dengan demikian konsumsi dapat diartikan sebagai bentuk pengeluaran yang dapat langsung atau segera dinikmati hasilnya; dan investasi merupakan bentuk pengeluaran saat ini yang baru dapat dinikmati hasilnya setelah jangka waktu tertentu, secara berkelanjutan dalam jangka panjang. (Wibowo, 2008 : 21)

Dalam Pendidikan, aspek konsumsi berhubungan dengan kegembiraan, kesenangan, status sosial, keamanan (pengurangan angka kriminalitas) dan tenaga kerja terampil yang dapat diperoleh dan dinikmati oleh siswa, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Sementara itu aspek investasi mencakup *outcome* pendidikan yang terkait dengan peningkatan keterampilan produktif seseorang dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masa depan. Contoh *output* pendidikan yang bersifat investasi ini antara lain: keterampilan dasar matematik dan verbal, keterampilan vokasional, kreativitas, kebiasaan hidup sehat, dan penanaman nilai-nilai sosial dan moral yang mengarah kepada pengembangan sikap kewarga-negeraan, atau pengembangan sikap positif terhadap diri sendiri, keluarga, teman dan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil-hasil pendidikan dapat dinikmati oleh individu peserta didik, keluarganya, masyarakat dan negara pada umumnya. Keuntungan tersebut baik berupa konsumsi (dapat dinikmati secara langsung dalam jangka pendek) maupun investasi (yang dapat dinikmati hasilnya setelah dalam jangka waktu yang relatif lama).

Drucker mengatakan bahwa “tantangan terbesar bagi organisasi pada hari ini dan dekade mendatang paling tidak adalah menanggapi perubahan dari era industri ke ekonomi ilmu pengetahuan” (Fitz-enz, 2000). Implikasinya, setiap organisasi (termasuk lembaga pendidikan) harus dapat secara proaktif menanggapi tantangan tersebut, agar dapat tumbuh secara berkelanjutan. Salah satu strategi yang dapat ditempuh oleh lembaga pendidikan adalah mempersiapkan dan menghasilkan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bernilai ekonomis. Dengan demikian pendidikan, apapun jenis dan tingkatnya harus dapat memberikan keuntungan ekonomis, baik bagi individu, masyarakat maupun negara.

Pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan agar dapat diakui keberadaannya (*exist*) dan dapat bertahan (*survival*). Hal ini sebagai respon terhadap sistem manajemen pendidikan yang diterapkan pemerintah dan tuntutan masyarakat yang menginginkan sekolah yang efektif dan efisien. Di sisi lain perkembangan sosial mengalami perubahan yang cukup drastis terutama di bidang teknologi, budaya dan pengetahuan. Di bidang teknologi mengalami perubahan yang berdampak di berbagai sektor maupun pada kemudahan pelaksanaan kegiatan. Demikian pula di bidang budaya terjadi perubahan yang berpengaruh pada pergaulan, perilaku dan cara pandang terhadap masyarakat. Dengan perubahan ini menjadikan pengelolaan pendidikan dituntut lebih jauh untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada, namun di sisi lain sekolah dituntut pula mempertahankan norma dan budaya yang berlaku di Indonesia.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya melalui pengambilan kebijakan desentralisasi pendidikan. Seiring dengan Penetapan otonomi daerah, maka berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi, maka sebagai daerah otonomi dituntut adanya perubahan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Dimana setiap daerah diberikan wewenang penuh dalam menyelenggarakan pendidikan di wilayahnya, yang pada akhirnya secara langsung memberikan kewenangan kepada sekolah khususnya pimpinan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolahnya masing-masing. Nanang Fattah (2004: 12) menambahkan "Dengan pengalihan wewenang dalam keputusan di tingkat sekolah diharapkan sekolah akan lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakat."

Fenomena sekarang yang dialami masyarakat adalah kalau dulu memilih pendidikan atau sekolah itu dilihat dari sekolah yang paling dekat atau murah, berbanding terbalik di zaman sekarang yang mana para orangtua memilih sekolah yang ada pembinaan karakternya meskipun mahal dan jauh khususnya sekolah yang memiliki kualitas dan karakter yang dibutuhkan masyarakat pada zaman sekarang apalagi sekolah tersebut memiliki fasilitas yang nyaman dan lengkap. Setiap orang tua berharap agar putra putrinya dapat diterima atau melanjutkan sekolah pada sekolah yang favorit dan mempunyai mutu yang bagus. Tidak mengherankan jika setiap awal tahun pelajaran orang tua disibukkan dengan urusan mencari sekolah untuk putra putri mereka. Tidak jarang orang tua rela mengeluarkan biaya yang cukup tinggi asalkan putra-putri mereka dapat diterima di sekolah yang bagus mutunya (Sunarko, 2009:177). Hal ini sesuai dengan Dawuh dari Rasulullah SAW yang mengisyaratkan kepada Orangtua agar memberikan Pendidikan yang layak dan baik bagi putra-putrinya.

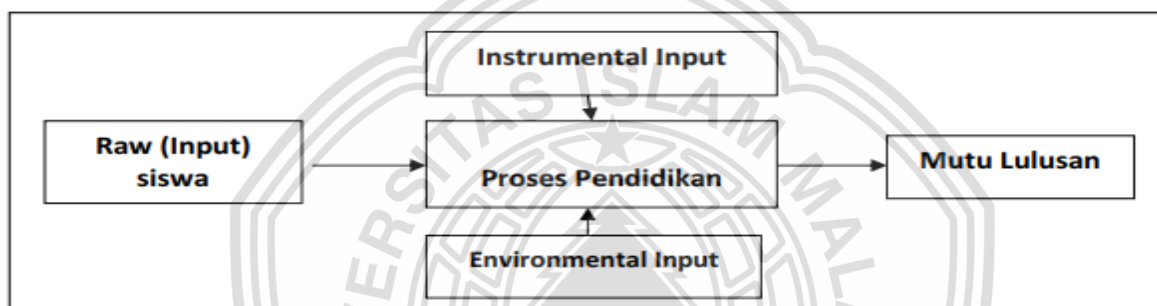
مَا نَحَلَّ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

"Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim)

Trimantara (2007:1) mengatakan ada lima aspek yang dipertimbangkan ketika orang tua memilih sekolah bagi putra-putri mereka yaitu, 1) kemampuan guru dalam mengajar, 2) lingkungan pergaulan peserta didik, 3) fasilitas/sarana, 4) citra sekolah, dan 5) penanaman nilai-nilai keagamaan. Sebagian besar orang tua akan memilih sekolah bagi putra-putrinya ke sekolah yang bermutu dengan melihat prestasi akademik sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kejuaraan lomba baik akademik maupun non akademik sekolah yang bersangkutan. Menurut Arcaro (2007:1) mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk menghasilkan keluaran yang dihasilkan. Sedang Hidayat dan Machali (2012:298) menyatakan mutu adalah totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang ditetapkan. Sagala (2013:169) menyatakan bahwa mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Pengertian mutu menurut Sallis (2011:51-56) adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu dalam konsep absolut mempunyai pengertian bahwa mutu merupakan idealisme yang tidak dapat dikompromikan dan bagian dari standar tinggi yang tidak dapat diungguli, lebih tepat disebut "*high quality*" atau "*top quality*". Dalam konsep relatif, mutu memiliki dua aspek yaitu menyesuaikan diri dengan spesifikasinya dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Lebih lanjut Sallis mengatakan jika definisi mutu dipandang dari pelanggan adalah suatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan menurut Soedijarto (2008) meliputi proses pendidikan yang dialami peserta didik, ketersediaan sumber daya pendidikan termasuk di dalamnya

tenaga pendidik, anggaran pendidikan, dan kebijakan yang merupakan hasil dari proses politik. Hal ini dipertegas oleh Sukmadinata (2008:7) yang menyatakan bahwa sekolah bermutu dipengaruhi oleh proses pendidikan yang bermutu dengan faktor pendukung, sarana dan prasarana dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu *Sumber: Sukmadinata (2008:7)*



Tentang Strategi Peningkatan Mutu, Strategi peningkatan mutu pendidikan tidak bisa terlepas dari manajemen peningkatan mutu, menurut Usman (2002) bahwa didalam manajemen peningkatan mutu terkandung upaya: a) mengendalikan proses yang berlangsung baik kurikuler maupun administrasi, b) proses diagnose, c) partisipasi semua pihak baik Kepala Sekolah, Guru, Staf Administrasi, Peserta Didik, Orangtua Maupun Pakar.

Lebih lanjut Usman (2002) mengungkapkan bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki beberapa prinsip diantaranya : a) Peningkatan mutu harus dilakukan di Sekolah, b) Peningkatan mutu harus dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, c) peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik yang sifatnya kualitatif maupun kuantitatif, d) peningkatan harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, e) peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah

dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua maupun masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan merupakan perencanaan yang berisikan tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk memastikan bahwa tujuan dapat dicapai melalui tindakan yang tepat dan terarah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Beragam kota di indonesia sudah mulai sadar terhadap perkembangan lembaga pendidikan termasuk diantaranya adalah kota malang, kota yang terkenal dengan sebutan kota dingin ini sering menjadi *tranding topic* terkait prestasi-prestasi yang diraih dalam penilaian di lembaga pendidikan sekolah. Pada tingkat dasar SD dan MI kota malang tidak kalah menonjolnya mereka mampu bersaing baik dalam tingkat nasional maupun internasional termasuk diantaranya Sekolah Tingkat Dasar yang berbasis islam. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti di sekolah tingkat dasar ternama di Kota Malang yaitu di MIN 1 Kota Malang.

MIN 1 Kota Malang merupakan Lembaga Pendidikan dibawah Naungan Kementrian Agama yang sekarang memiliki siswa/siswi 1.549 dan fasilitas Gedung yang lengkap, menjadikan sekolah ini memiliki rating sekolah unggul di wilayah Kota Malang. Dalam kesehariannya sekolah ini disamping menerapkan kurikulum standart kementrian agama juga menawarkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dibutuhkan siswa diantaranya diantaranya pramuka, basket, footsal, bulutangkis, tennis meja, renang, catur, olah vocal, music kreatif, karawitan, tahfidz al-qur'an, kaligrafi, karikatur, seni tari, seni drama, menganyam, computer, robotic, mathematic and scient club, jurnalistik dan pidato.

Akan tetapi lembaga pendidikan yang bermutu sebenarnya tidak bisa hanya dilihat dari satu sisi saja, ada beberapa banyak sisi yang bisa dinilai mulai dari akreditasi sekolah, visi dan misi serta sarana prasarana yang memadai. Tetapi yang lebih penting

dari itu semuanya adalah tentang *output* yang akan dihasilkan. Sebab semakin bermutunya *output* yang dihasilkan maka akan meningkatkan nilai jual dan ketertarikannya kepada sekolah tersebut begitupun sebaliknya apabila sekolah hanya sekedar saja menjalankan fungsinya dengan baik maka akan rendah nilai jual dan ketertarikan kepada sekolah tersebut. Mutu dan kualitas pendidikan sekolah sangatlah penting karena merupakan proses untuk mengukur kemajuan, sebagai penunjang didalam menyusun strategi juga sebagai penyempurnaan sistem pendidikan sekolah.

Dalam Lembaga Pendidikan Islam, pendidikan berfungsi untuk mengarahkan dan menghasilkan lulusan yang bisa memberikan manfaat kepada orang lain baik itu untuk dirinya sendiri, keluarga maupun untuk masyarakat. sehingga bisa bijak didalam menyikapi suatu permasalahan. Maka dari itu, hal ini sangat dibutuhkan usaha untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas lembaga pendidikan islam. Cara yang paling efektif didalam proses pengarahannya adalah para tenaga Pendidikan harus memberikan contoh yang baik buat anak didiknya agar para murid bisa mengikuti arahan dari para bapak dan ibu guru tidak malah dengan mengajarkan sesuatu yang tidak selayaknya kepada anak didik. Dengan demikian tujuan Bersama didalam meningkatkan mutu Pendidikan akan sesuai dengan apa yang diharapkan Bersama. Dalam Hal ini Rasulullah SAW memberikan contoh bagaimana menjadi insan yang berakhlaqul karimah yang bisa memberikan suri tauladan yang baik bagi umatnya.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh ada bagi kalian didalam diri Rasulullah SAW Suri Tauladan yang baik bagi orang yang mengharapakan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah SWT”.

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tesis yang berjudul “STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENDEKATAN IPO (*Input, Process and Output*)” Studi Kasus di MIN 1 Kota Malang.

1.2 Fokus Penelitian

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan *Input* pendidikan di MIN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan *Proses* pendidikan di MIN 1 Kota Malang?
3. Bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan *Output* pendidikan di MIN 1 Kota Malang?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang tepat didalam meningkat *Input* pendidikan di MIN 1 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang tepat didalam meningkat *Proses* pendidikan di MIN 1 Kota Malang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang tepat didalam meningkat *Output* pendidikan di MIN 1 Kota Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan didalam pengelolaan manajemen sekolah.

- b. Bagi Sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Bagi Masyarakat, Untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya sekolah, pendidikan karakter dan kepedulian tentang generasi sebuah bangsa.
- d. Bagi Kampus, penelitian ini dapat menambah referensi kajian tentang manajemen peningkatan mutu di lembaga pendidikan sekolah.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangsih ilmu bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen peningkatan mutu di Sekolah.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang ilmu manajemen pendidikan.

1.6 Penegasan Istilah

untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran, maka peneliti menyajikan penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah “*a set of decision making rules for guidance of organizational behavior*”, yaitu serangkaian cara dalam membuat keputusan yang digunakan sebagai acuan dalam organisasi. Sedangkan Menurut Mc Nichols dalam J Salusu (2015) melihat bahwa strategi merupakan *deceptive device* (alat yang paling berbahaya dan riskan). Jikalau “strategi” dibawa ke dalam dunia usaha maka akan dimaknai menjadi suatu ilmu dan seni dalam menggunakan keterampilan serta sumber daya dalam organisasi untuk mencapai sasarannya dalam kondisi yang menguntungkan.

Dari definisi tersebut, strategi menjadi suatu kerangka yang fundamental bagi suatu organisasi menjadi mampu menyatakan kontinuitasnya yang vital, sementara pada saat yang bersamaan ia akan memiliki kekuatan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan kondisi masyarakat yang dinamis.

b. Mutu Pendidikan

Mutu merupakan sebuah cara yang menyatakan apakah sebuah produk yang terakhir sesuai dengan standar atau belum. Sehingga kepuasan pelanggan menjadi aspek dominan sebagai langkah pengambilan kebijakan. Mutu sebuah lembaga diharapkan mengalami perbaikan dan penyesuaian yang terus menerus. *Service* yang sesuai keinginan pelanggan akan terus mendorong institusi untuk berjibaku memenuhi dengan sistem pengelolaan yang handal dan terpadu. Peningkatan mutu adalah kemampuan yang terus berkesinambungan kearah yang lebih baik untuk melakukan pelayanan pendidikan baik secara internal ataupun eksternal, yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam hal ini masyarakat mempunyai peranan di sisi penentuan peningkatan mutu itu sendiri, karena masyarakat cenderung menilai lulusan yang dihasilkan dari lembaga pendidikan. Sehingga sekolah dituntut terus bersama masyarakat melakukan peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan karena perkembangan zaman.

c. *Input, Process and Output*

Untuk mengetahui bagaimana lembaga pendidikan menjalankan manajemen dengan baik atau tidak, maka yang dilihat adalah dari segi *Input, Process and Output*nya. Pemangku sekolah bisa mengukur, menjalankan dan mengevaluasi sejauh mana mutu pendidikan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

Bahkan *Input, Process and Output* ini menjadi sangat penting didalam mengukur mutu pendidikan.

2. Secara Operasional

Secara Operasional yang dimaksud peneliti tentang Strategi peningkatan mutu sekolah melalui pendekatan IPO (*Input, Process and Output*) studi kasus di MIN 1 Kota Malang adalah suatu penelitian ilmiah didalam memperoleh keterangan dan data-data mengenai strategi peningkatan mutu sekolah yang meliputi *input* sekolah, proses pelaksanaan didalam sekolah dan *output* yang dihasilkan sekolah.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini mengikuti buku panduan penulisan tesis yang berisikan tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal yang memuat beberapa halaman berupa sub bab, *kedua* bagian inti tesis, berisikan tentang enam bab format (susunan/sistematika penulisan) disesuaikan dengan karakteristik pendekatan penelitian kualitatif, dan *ketiga* berisikan tentang bagian terakhir tesis mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumen-dokumen dan data diri penulis.

Penelitian ini terdiri dari 6 bab yang mana saling keterkaitan satu bab dengan bab lain. Dengan kata lain penyusunan dari tiap bab ini berurutan mulai dari bab pertama sampai dengan bab enam. Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis ini sesuai dengan penjabaran yang dimulai dengan bab pertama yang berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori

yang didasarkan atau diacu pada bab pertama ini sebagai patokan pengembangannya. Pada Bab kedua memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. Kajian teori dari penelitian ini meliputi konsep strategi, mutu pendidikan yang meliputi faktor-faktor, tujuan, serta indikator. Bab ini berisi teori-teori strategi peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan *input, process and output*, juga terdapat pembahasan terkait penelitian terdahulu serta kerangka konseptual. Selanjutnya pada Bab ketiga merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan. Adapun dalam Bab keempat berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui IPO (*Input, Process dan Output*). Bab ini memuat tentang paparan data-data dan temuan penelitian yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam. Dilanjutkan dengan Bab kelima yaitu pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab pertama dan bab kedua yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab keempat dengan digunakan analisis serta pemaknaan sesuai dengan metode pada bab kelima. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara menganalisa data dan melakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya. Sebagai bab terakhir yaitu Bab keenam adalah penutup yang



berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian, kemudian dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB VI

PENUTUP

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari uraian bab-bab di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. MIN 1 Kota Malang secara input sudah memenuhi standart sebagai sekolah yang bermutu hal ini dibuktikan dengan pemenuhan 8 standart Pendidikan berupa standart kesiswaan, standart sumberdaya manusia, standart kurikulum, standart sarana prasarana, standart komite, standart hubungan masyarakat, standart kebijakan madrasah dan standart peraturan pemerintah. Dari segi jumlah input siswa yang masuk Ketika PPDB juga terkadang terus mengalami peningkatan meskipun waktu pandemi dulu sempat mengalami penurunan, akan tetapi masih memenuhi kuota yang telah dipersiapkan oleh madrasah.
2. Dari segi process berjalannya Pendidikan di MIN 1 Kota Malang sudah di katakan cukup baik secara pengelolaan kurikulum, kesiswaan, pemanfaatan fasilitas maupun pengendalian kegiatan ekstrakurikuler. Dari tenaga pendidik para guru sudah banyak yang sudah PNS bahkan banyak yang sudah strata 2, tetapi didalam segi pengendalian guru masih menemukan Sebagian guru yang kurang peduli terhadap peraturan madrasah.
3. Dilihat dari Output yang dihasilkan, MIN 1 Kota Malang termasuk madrasah yang berprestasi dan unggul hal ini dibuktikan dari banyaknya piagam yang di tempel di dinding-dinding madrasah. Bukan hanya sekolahnya bahkan para guru dan murid juga didorong untuk berprestasi dalam semua bidang, hal ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan atau piala yang ada di almari kaca madrasah. Semua ini disesuaikan dengan motto MIN 1 Kota Malang tiada hari tanpa prestasi.

4. Keberhasilan dan kesuksesan dari tercapainya mutu Pendidikan yang baik harus dilihat dari hasil lulusan (*output dan outcome*) siswa yang menjadi alumni MIN 1 Kota Malang baik itu dari jenjang Pendidikan selanjutnya maupun dari kemandirian dalam berkarya.

4.2 SARAN

Strategi peningkatan mutu yang sering di seminarkan dan di kenalkan dalam dunia Pendidikan ternyata masih banyak yang belum faham betul baik itu kepala sekolah, guru dan karyawan. Mereka terkadang hanya memahami satu elemen saja contoh input Pendidikan (Jumlah Siswa yang masuk) tanpa melihat elemen yang lain (Proses dan Output) sehingga ini yang menjadikan sekolah hanya bisa berjalan stagnan tidak ada perubahan setiap tahunnya bahkan banyak sampai sekolah itu tutup, untuk itu penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut sebagai acuan didalam pengembangan mutu pendidikan:

1. Rapat Evaluasi, Motivasi dan Pengembangan merupakan bagian terpenting didalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Ini harus di laksanakan secara rutin, terjadwal dan terstruktur
2. Perlu ditingkatkan etos kerja, motivasi, kerjasama tim, moral kerja yang baik, punya rasa memiliki, mau bekerja keras dan komitmen yang tinggi dari seluruh jajaran Tim Manajemen MIN 1 Kota Malang agar upaya peningkatan mutu pendidikan MIN 1 Kota Malang dapat berjalan secara optimal.
3. Di dalam merumuskan strategi TQM (*Total Quality Management*), sekolah sebaiknya mengawali kegiatan dengan merumuskan rencana strategis, yang meliputi perumusan Visi, Misi, Strategi, Program dan kegiatan yang berorientasi kepada mutu, baik mutu akademik, maupun mutu proses layanan yang dapat memberi kepuasan kepada semua pelanggan.



4. Hendaknya sekolah atau madrasah yang ada di Indonesia menerapkan strategi input, proses dan output dengan berdasarkan pada prinsip TQM (*Total Quality Management*).



DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana, Kebijakan Pendidikan (dari Filosofi ke Implementasi), Bandung : Pustaka Setia, 2015.
- Abdul Haris dan Nurhayati. 2010. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Akbar. 2020. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dari Segi Input Pendidikan Melalui Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Di Smp Islam Dian Didaktika*: Tesis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alawag, A., Alaloul, W., Liew, M. (2023). *Implementasi total quality management (TQM) di proyek industrialized building system (IBS) Malaysia*. *Revista de la Construcción*. *Jurnal Konstruksi*, 22(1), 74-86.
- Alwasilah, Suryadi dan Karyono. (2009). *Etnopedagogi: Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Bandung: Kinlat.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Angka Kusuma Dewi. 2010. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri berprestasi rendah di DKI Jakarta*: Tesis. Universitas Indonesia.
- Arcaro, S. J., 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu. Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifa. 2022. *US News and World Report, BAV Group, dan Wharton School of the University of mPennsylvania*: Hari Pendidikan Internasional, (Online). (<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/01/24/haripendidikaninternasional-bagaimana-tingkat-pendidikan-di-indonesia-saat-ini>, diakses 24 Januari 2022).
- Aulia Diana Devi. 2020. Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aziz, Amrullah. 2015. Peningkatan Mutu Pendidikan. Bangil: *Jurnal Studi Islam*, Volume 10, No. 2.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Cecep Alba. 2011. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi." *Jurnal Sosioteknologi* 24(10).
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Diana Devi, A. (2021). "Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1)
- Djamarah & Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- F. Lehyani. M.A. Keskes. A. Zouari. 2022. *Analisis Penerapan Knowledge Management dan Total Quality Management pada Usaha Kecil Menengah Tunisia*. IFAC PapersOnLine 55-10.
- Fandy, Tjiptono, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Fattah, Nanang. 2004. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : Bina Aksara.
- Fitrah, Muh. 2017. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Bima: Jurnal Penjaminan Mutu Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima*.
- Fitz-enz, J. (2000). *The ROI of Human Capital. Measuring the Economic Value of Employee Performance*. New York: American Management Association (AMACOM).
- Hadari Nawawi (2005); *Manajemen Strategik*, Gadjah Mada Pers : Yogyakarta

- Hidayat, A. & Machali, H., 2012. *Pengelolaan Pendidikan. Konsep, Prinsip, dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba. Cetakan I.
- Iskandar. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Pendidikan*, Volume 10, Nomor 1: 1018-1027.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rineka Cipta Jakarta: Prenadamedia Group.
- J Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Public Dan Organisasi Nonprofit*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), 61-62
- Jamaluddin Iskandar. 2017. *Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Madrasah: Jurnal Idaarah*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.
- Juliantoro, Mohamad. 2017. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal al-Hikmah* vol. 5 no. 2.
- Lailatul Maghfiroh. 2018. “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta*.” *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. 1(1).
- Tri Ari Laksono. 2021. “*Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan dalam Al-Qur’an dan Hadits*.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*.
- Luthfi Zulkarnain. 2021. Analisis Mutu Input Proses Output di Lembaga Pendidikan Islam MTS As-salam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat: *Journal of Islamic Education Research*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- M. Maskur. 2016. *Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah: Tesis*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Masyarakat Belajar, *Kehadiran Peneliti dalam Penelitian Kualitatif*, diakses dari <https://masyarakatbelajar.wordpress.com/2009/08/23/>, pada tanggal 11 September 2015 pukul 17.00 WIB.
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Ulum. 2008. Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008: *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Misriani. 2011. *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo*: Tesis. Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.
- Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin, Hermanto. 2012. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah: *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol 5 (2).
- Muhaimin, Yahya A. *Sambutan Menteri Pendidikan Nasional dalam Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Bappenas-Depdiknas (Adicita Karya Nusa, Jakarta, 2001), 31.
- Mukhsin. 2019. *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan: Jurnal Pendidikan Mandala*.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), h. 9
- Nasyirwan. (2015). *Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan*. Manajer Pendidikan. UPTD Curup Kabupaten Rejang Lebong. Hal 724 -736.
- Nining I Soesilo, *Manajemen Strategik di Sektor Publik (Pendekatan Praktis)*, Buku II. (Jakarta: Universitas Indonesia 2002). Hal 7 – 9.
- Nuryanto, “*Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah: School-Based Management dan Kompetensi Guru Madrasah*.” *Elementary 4*, No. 20 (2018): hal. 24
- Purwatiningsih, Aris Puji. (2021). *Masyarakat Kota Semarang dan Filantropi Islam*. Pekalongan: Penerbit NEM.

- Riyuzen Praja Tuala. 2016. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah*: Disertasi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.
- Sagala, S., 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Saifulloh. Moh. Zainul Muhibbin and Hermanto Hermanto. 2012. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Social Humaniora* 5(2).
- Sallis, E., 2011, *Total Quality Management in Education*. Manajemen Mutu Pendidikan. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Sallis, E., 2015, *Total Quality Management in Education*. Terjemahan ahmad ali riyadi & Fahrrozi. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Salusu, J, *Pengambilan Keputusan Stratejik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Siti Maamarah. 2016. Strategi Peningkatan Mutu dan Citra (Image) Sekolah Dasar Negeri di Ungaran Semarang: *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Universitas Kristen Satya Wacana. Hal 155 – 130.
- Soedijarto, 2008. Tercapainya Tujuan Pendidikan Nasioanal Sebagai Ukuran bagi Pendidikan yang Bermutu dan Implikasinya. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No 11/Tahun ke -7/ Desember 2008.
- Soetopo, Hendyat. 2005. Pendidikan dan Pembelajaran. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006.. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, N.S., 2008. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Sunarko, 2009. Persepsi Peserta didik Tentang Pencitraan Sekolah (SMK) di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Tehnologi Dana Kejuruan*, Vol. 32, No. 2, September 2009.
- Tampubolon, P.D. 2001, Perguruan Tinggi Bermutu, *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Trimantara, P., 2007. *Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan dan Impian*. *Jurnal Pendidikan Penabur*– No 08/Th.VI/Juni 2007.
- Usman & Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada.
- Usman, Husaini. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* - Ed. 4, Cet. 1-. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. 2008. Output Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 04(02): 17 – 30.